

**PENERAPAN MOTIF JEPARA  
PADA BENDA FUNGSIONAL**  
(Lampu Dinding dan Lampu Meja)



**KARYA SENI**

Oleh

**Noval Rajab Santoso**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGAKARTA  
2009**

**PENERAPAN MOTIF JEPARA  
PADA BENDA FUNGSIONAL**  
(Lampu Dinding dan Lampu Meja)



**KARYA SENI**

Oleh

**Noval Rajab Santoso**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGAKARTA  
2009**

**PENERAPAN MOTIF JEPARA  
PADA BENDA FUNGSIONAL  
(Lampu Dinding dan Lampu Meja)**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	3155/H/8/2009	
KLAS		
TERIMA	15-9-2009	TTS.



**KARYA SENI**

**Noval Rajab Santoso  
NIM 0211242022**

**Tugas akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni  
2009**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada tanggal 1 Juli 2009



**Drs. Sukarman.**

Pembimbing I/ Anggota



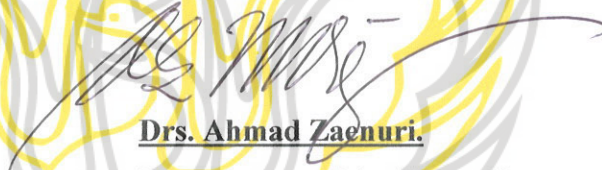
**Akhmad Nizam, M. Sn.**

Pembimbing II/ Anggota



**Drs. Rispul, M. Sn**

Cognete/ Anggota



**Drs. Ahmad Zaenuri.**

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program Studi/

Ketua



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.**

NIP. 196004081986011001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dengan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 25 Juni 2009

Noval R. S



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk:

*“Kedua orang tua tercinta”*



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya beserta malaikat dan junjungan nabi besar Muhammad SAW, atas terselesaikannya Karya Tugas Akhir Kriya Seni dengan baik. Dengan rasa hormat dan rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, M. FA, Ph. D, selaku rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Ahmad Zaenuri, selaku Ketua Jurusan Kriya, selaku Ketua Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M. Sn, selaku Sekretaris Jurusan Kriya Seni, jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Sukarman, selaku pembimbing I, yang telah memberi masukan, pengarahan, serta dorongan moril dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Akhmad Nizam, S. Sn, M. Sn, selaku pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan, saran dan kritik sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir.
7. Suryo Tri Widodo, S. Sn, M. Hum, selaku dosen wali
8. Seluruh Dosen dan staf jurusan Kriya serta karyawan Fakultas Seni Rupa.

9. Keluarga Mbah Sri+Katie tercinta . Bapak dan Ibu tercinta, Kang Johan, Adikku (Nita+Sharah), istri tercinta (Hanna)+ Araya Twin (Allan+Alvin).  
Terimakasih atas Doanya dan akhirnya dikabulkan juga oleh NYA
10. Pakdhe, Om, Tante, Kakak+Adik Sepupu yang ada di pulau jawa terimakasih atas Dukungan dan doamu.
11. Teman-teman seperjuangan (Apeep, Asnawi, Pai, Rifki), Rully Cutee, Angga, Alin, Lina, Sonny, Ponari(Yuda) dan semua angkatan '02, yang datang dan pergi terimakasih atas bantuannya, marah, senang bersama kalian hingga aku kelar sekolah PT. semoga kalian mendapat balasan yang setimpal dari ALLAH SWT. Amiiin

Akhir kata penulis mengharapkan semoga laporan ini berguna untuk perkembangan masa depan Kriya

Yogyakarta, 25 Juni 2009

Penulis



## INTI SARI

Ornamen Jepara merupakan salah satu warisan budaya adiluhung yang patut dijaga dan dilestarikan keberadaanya. Disamping itu penulis mengajak masyarakat ikut serta dalam memberdayakan warisan budaya. Sehingga dari jaman ke jaman generasi ke generasi masih bisa tahu bentuk ornamen Jepara pada khususnya dan warisan budaya lainnya pada umumnya, mengingat laju arus budaya barat yang terus menggeser budaya pribumi.

Penulis pada kesempatan ini mengangkat ornamen Jepara sebagai inspirasi pembuatan karya seni. Kaitannya dengan hubungan ornamen Jepara dalam Tugas Akhir ini, penulis berusaha menyuguhkan bentuk karya fungsional dengan menerapkan ornamen Jepara yang menggunakan media logam dan kayu. Yakni penulis berusaha memunculkan beberapa karya lampu yang digunakan sebagai elemen interior. Dimana karya ini selain mengedepankan nilai seni tradisional juga mengangkat nilai-nilai modernitas, sehingga karya ini merupakan buah karya seni kontemporer yang tak termakan jaman dan juga merupakan suatu wujud pelestarian seni tradisi lokal.

Karya kriya berbentuk lampu dibuat dengan menggunakan beberapa teknik yang dikuasai oleh penulis. Salah satunya yakni teknik pahat dan kenteng. Teknik tersebut digunakan untuk memunculkan kesan lembut pada karya lampu yang berbentuk ornamen, sehingga pada proses pembuatan ornamen tersebut dapat mencapai tingkat yang maksimal.

Kata kunci: Seni tradisi, fungsional, kontemporer.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>HALAM PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>INTI SARI</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Tujuan dan Manfaat .....	6
C. Metode Penciptaan .....	7
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN</b>	
A. Sumber Penciptaan .....	9
B. Landasan Teoretik .....	11
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN</b>	
A. Data Acuan .....	20
B. Analisis .....	28
C. Rancangan Karya .....	32
D. Proses Perwujudan .....	38
1. Bahan dan Alat .....	38
2. Teknik Pengerjaan .....	48

E. Kalkulasi .....	51
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA .....</b>	<b>57</b>
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Motif Jepara Yang Dipadukan Dengan Burung .....	15
Gambar 2. Motif Jepara .....	16
Gambar 3. Lampu Dinding 1 .....	23
Gambar 4. Lampu Dinding 2 .....	23
Gambar 5. Lampu Dinding 3 .....	24
Gambar 6. Lampu Dinding 4 .....	24
Gambar 7. Lampu Meja 1 .....	25
Gambar 8. Lampu Meja 2 .....	25
Gambar 9. Lampu Meja 3 .....	26
Gambar 10. Awan .....	26
Gambar 11. Lampu Taman .....	27
Gambar 12. Ornamen Jepara Pada Tugu Kartini .....	27
Gambar 13. Sketsa 1 .....	33
Gambar 14. Sketsa 2 .....	34
Gambar 15. Sketsa 3 .....	35
Gambar 16. Sketsa 4 .....	36
Gambar 17. Sketsa 5 .....	37
Gambar 18. Plat, Pipa dan Kawat Kuningan .....	39
Gambar 19. Plat Aluminium .....	40

Gambar 20. Palu Dan Pahat Logam .....	41
Gambar 21. Alat Pahat Kayu .....	42
Gambar 22. Jabung, Perapen dan Brander .....	44
Gambar 23. HNO <sub>3</sub> , SN dan Air .....	45
Gambar 24. Proses Finishing Pada Plat Kuningan .....	46
Gambar 25. Proses Pengkilapan .....	46
Gambar 26. Proses Penyangupan .....	47
Gambar 27. Satu set “Clear” beserta Brasso .....	48
Gambar 28. Proses Pemahatan Logam .....	49
Gambar 29. Karya 1 “Perjalanan” .....	57
Gambar 30. Karya 2 “Rawatlah” .....	59
Gambar 31. Karya 3 “Kehidupan” .....	61
Gambar 32. Karya 4 “Merantau” .....	63
Gambar 33. Karya 5 “Gayaku” .....	65



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kalkulasi Bahan Karya 1.....	51
Tabel 2.	Kalkulasi Bahan Karya 2.....	52
Tabel 3.	Kalkulasi Bahan Karya 3.....	53
Tabel 4.	Kalkulasi Bahan Karya 4.....	54
Tabel 5.	Kalkulasi Bahan Karya 5.....	55
Tabel 6.	Kalkulasi Keseluruhan Biaya.....	56



## BAB I PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Penciptaan.

Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, terdiri dari berbagai daerah dan suku-suku tersebut hampir di setiap daerah mewariskan hasil-hasil karyanya berupa kesenian yang besar dan meyakinkan. Hasil kesenian tersebut ternyata sampai sekarang masih hidup dan terpelihara. Kenyataan memberi harapan tentang kelangsungan hidup seni-seni tradisi yang memiliki nilai-nilai tinggi dan adhiluhung dengan berbagai keanekaragamannya.

Cabang kesenian tradisi yang ada di Indonesia meliputi seni tari, seni musik, seni rupa, seni suara, seni sastra, dan sebagainya. Bidang seni rupa sendiri masih terbagi-bagi menjadi bermacam-macam jenisnya, salah satunya adalah kriya. Kriya adalah salah satu induk seni rupa, keberlangsungan kekriyaan ditularkan dari generasi ke generasi. Kekriyaan pada hakekatnya merupakan bagian dari proses budaya. Segala sesuatu yang diciptakan manusia berupa produk bendawi untuk memenuhi kebutuhannya, benda itu dibuat pertama-tama dengan pertimbangan-pertimbangan akan fungsi dan kegunaannya. Keberadaannya ditujukan guna meningkatkan taraf hidup dalam suatu komunitas atau lingkungan masyarakat. Manusia di dalam memenuhi kebutuhan akan benda terus berlanjut hingga kini. Sebagaimana halnya perabot rumah tangga seperti produk *furniture* (mebel) yang akan selalu berkembang untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.



Benda perabot pada umumnya diberi hiasan. Hiasan selain berfungsi untuk memperindah juga berfungsi secara konstruktif. Jenis-jenis ragam hias pada dasarnya sudah demikian akrab hubungannya dengan masyarakat. Ragam hias hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai media ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual, yang proses penciptaannya tidak lepas dari pengaruh-pengaruh lingkungan. Ragam hias merupakan komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja di buat untuk tujuan sebagai hiasan. Ragam hias yang sering digunakan pada seni rupa tradisi adalah Ornamen. Ornamen erat kaitannya dengan dekorasi, karena mempunyai fungsi untuk menciptakan suatu keindahan. Di Indonesia, ornamen terbagi berbagai macam corak dan ciri ornamen, yaitu dengan menyesuaikan identitas daerah tersebut, seperti motif Majapahit, motif Bali, motif Mataram, motif Jepara, motif Pajajaran, motif Cirebon, motif Pekalongan, motif Yogyakarta dan motif lainnya. Salah satu motif tersebut adalah motif Jepara, dimana penulis ingin mengaplikasikannya kedalam karya tugas akhir.

Eksplorasi motif Jepara merupakan bagian dari rancangan ide untuk membuat karya tugas akhir, penulis mencoba menciptakan karya yang memadukan prinsip seni modern dengan ornamen tradisional yang akan diaplikasikan ke dalam karya tugas akhir ini. Penulis pada kesempatan ini mencoba memberikan suatu karya yang unik dalam menghias ruangan sebagai elemen dekorasi dalam interior.

Dekorasi merupakan salah satu elemen hias untuk memperindah ruangan dan mempunyai peranan penting dalam suatu ruangan sehingga ruangan tersebut menjadi indah. Tanpa adanya dekorasi, ruangan akan terasa hampa, *monotone* juga



terasa kosong, jadi harus ada keseimbangan yang saling mendukung. Kehadiran elemen dekorasi bukan hanya sekedar sebagai pelengkap, akan tetapi juga akan memberikan warna tersendiri terhadap ruangan yang akan ditematinya. Dengan penempatan yang tepat maka suatu ruang akan lebih hidup dan menyenangkan.

Pembuatan elemen estetis ruangan tidaklah pernah lepas dari ketrampilan seniman kriya, oleh karena itu produk tersebut sering digolongkan ke dalam seni kriya. Karya seni kriya yang berkembang saat ini berusaha untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bentuk-bentuk yang sudah ada. Akan tetapi penciptaan karya ini diarahkan pada karya-karya baru yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga karya seni yang dihasilkan tersebut akan dapat diterima oleh masyarakat luas.

Berawal dari pengalaman dan pengamatan tersebut, maka penulis ingin mengembangkan seni rupa tradisi yang merupakan warisan yang adiluhung agar tidak hilang. Oleh karena itu dalam tugas akhir ini penulis mengangkat judul “Penerapan Motif Jepara Pada Benda Fungsional“, yakni dalam karya tugas akhir ini ornamen jepara akan diterapkan pada benda fungsional dengan menggabungkan *idiom* dari seni rupa tradisi dengan seni rupa modern. Sehingga karya tersebut dapat mengikuti wacana seni terkini. Pada umumnya motif Jepara hanya diterapkan pada barang-barang perabot rumah tangga yang diukir seperti meja, kursi dan sebagainya atau yang sering dinamakan mebel. Kata mebel berasal dari bahasa Belanda yaitu *meubel* atau *meubeler*, sedangkan bahasa latin *mobilis*. Mobil yang artinya dipindah-

pindahkan.<sup>1</sup> sehingga kata mebel tersebut dapat di artikan benda yang dapat digerakkan (dipindah-pindah). Sedangkan menurut Arnold Friedman mebel mempunyai persyaratan, yaitu harus fungsional, nyaman dipakai, memiliki ketahanan yang baik dan memiliki karakter.<sup>2</sup>

Pada karya tugas akhir ini penerapan ornamen jepara akan diaplikasikan ke dalam bentuk lampu dinding dan elemen penghias ruang lainnya. Hal ini dikarenakan bahwa selama ini penerapan motif ornamen jepara hanya diterapkan pada barang-barang mebel. Padahal penerapan motif ornamen jepara pada lampu hias misalnya, justru akan menambah poin tersendiri yang selama ini belum pernah ada. Karya yang akan dibuat di antaranya adalah *wall lamp* (lampu dinding), *table lamp* (lampu meja), dengan gaya sentuhan minimalis yang tidak meninggalkan bentuk keaslian ornamen Jepara itu sendiri, agar tidak larut dalam perhelatan masa modern yang semakin mengikis seni tradisi.

Suatu realitas yang tak dapat dihindari, perkembangan suatu kebudayaan sangat ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Disamping hal tersebut ada pandangan masyarakat yang menganggap tidak perlunya seni masa lampau yang merupakan kejayaan dan kebesaran karya nenek moyang untuk dilestarikan, dipelihara maupun dikembangkan. Takut akan mengikis dan memudarnya motif Jepara dalam kehidupan masyarakat Jepara itu sendiri, karena pengaruh dunia industri yang semakin mengikis seni ornamen tradisional Jepara. Seperti yang terjadi saat ini, dunia industri di Jepara

---

<sup>1</sup> M. Soehadji, Kuliah Konstruksi Mebel, Diktat Jurusan Kriya, (Yogyakarta: STSRI ASRI,1982), p.2.

<sup>2</sup> Arnold Friedman, etal., Interior Design, (New York: Hill Book Company, 1963), p. 215



khususnya terlalu mengikuti permintaan pasar yang tidak menghadirkan motif Jepara pada mebel. Untuk itu penulis berusaha membuat karya dengan menerapkan ornamen Jepara pada penggabungan media kayu, logam besi, kuningan, dan tembaga yang dipadu menjadi satu akan semakin mengisi satu dengan lainnya. Tentunya diperlukan adanya pengerjaan tangan trampil dalam pengolahannya, sehingga akan dihasilkan sebuah sentuhan karya seni yang mempunyai muatan artistik.

Dari berbagai manfaat karya seni dan media ekspresi penulis ingin mengungkapkan harapannya pada motif Jepara untuk tetap berkembang dan dilestarikan, khususnya dalam kehidupan masyarakat Jepara itu sendiri. Sebagai pewaris yang bertanggung jawab, memandang harta warisan adalah dasar yang harus dikembangkan, modal dasar pokok untuk berusaha menemukan sesuatu yang semakin bertambah.<sup>3</sup>

Sebuah karya yang melalui pengalaman, pengamatan, perenungan inspirasi, pengetahuan yang dalam tentang penguasaan teknik dan kreatifitas yang tinggi dengan sendirinya akan memberikan corak dan makna yang berarti bagi penikmatnya. Apalagi sebuah karya kriya yang cenderung memiliki nilai estetis fungsional yang selain dapat dinikmati secara visual juga dapat digunakan sebagai alat pemenuh kebutuhan hidup oleh pemiliknya. Berdasarkan fenomena tersebut maka dalam rangka pelestarian dan pengembangan kebudayaan Jepara pada umumnya dan motif

---

<sup>3</sup> Sp. Gustami, "Perkembangan Muthakir Seni Kriya di Indonesia", *Jurnal Seni Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, (Yogyakarta: STSRI ASRI, XVIII, Januari 1984), p. 19.

ornamen Jepara pada khususnya maka dalam karya tugas akhir ini penulis mengambil tema “Penerapan Motif Jepara Pada Benda Fungsional”

## **B. Tujuan dan Manfaat**

### 1. Tujuan

- a. Menawarkan wacana karya seni kriya yang kontekstual dan penyajian ide dengan ciri khas sendiri.
- b. Sebagai wujud eksistensi seorang praktisi seni untuk menghasilkan karya-karya seni terutama seni kriya logam yang inovatif dan kreatif.
- c. Sarana perwujudan ide, pencerahan emosi, gagasan, perasaan, dan kreativitas dalam menciptakan suatu karya seni untuk benda fungsional.
- d. Untuk merangsang para pemerhati seni, pelaku seni khususnya daerah Jepara, agar tetap menjaga tumbuh kembangnya motif Jepara sebagai seni tradisional yang merupakan identitas kota Jepara.
- e. Merupakan salah satu syarat dalam mengakhiri studi S1 Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.

### 2. Manfaat

- a. Dengan terciptanya karya baru dalam nafas kriya diharapkan bisa menambah kekuatan seni kriya terutama kriya logam.
- b. Diharapkan dapat menjadi sumber acuan untuk *audien* dalam visualisasi bentuk karya seni.
- c. Karya tugas akhir seni kriya dengan media logam dapat dinikmati keindahan tidak hanya dari sisi visual, tetapi lebih dari itu harapan penulis

dari tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai perenungan dan penelaahan dalam ide, konsep, dan karya.

- d. Membawa pengalaman tersendiri bagi pencipta kepada penikmat tentang keberadaan motif Jepara.

### C. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan proses dalam merealisasikan gagasan atau ide kedalam sebuah karya. Dalam penciptaan karya Tugas Akhir di gunakan beberapa pendekatan maupun pengumpulan data, antara lain.

#### 1. Studi Literatur

Metode Observasi yaitu melalui penggalan data, secara langsung. Yaitu melalui studi pustaka, internet dengan melihat data yang sudah ada, baik buku tentang seni ukir Jepara, katalog, majalah yang biasa dijadikan referensi.

#### 2. Pendekatan Historis

Metode ini dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan kebudayaan seni ukir Jepara maupun asal-usul sejarah motif Jepara tercipta.

#### 3. Pendekatan Estetik

Kajian tentang teori keindahan terhadap suatu hal. Pengamatan tentang sebuah obyek yang menghadirkan perasaan indah dan menyenangkan, dengan mengacu pada unsur-unsur seni rupa yang terdapat di dalamnya

berupa garis, bentuk, bidang, warna, tekstur serta prinsip keseimbangan, kesatuan, dan juga komposisi yang perlu ditekankan.

#### 4. Metode Eksperimen

Sesuai dengan arti kata yang berarti mencoba, penulis melakukan penciptaan serta pencarian bentuk-bentuk baru dalam pembuatan beberapa alternative desain, yang nantinya diaplikasikan menjadi sebuah karya.

#### 5. Metode Fungsional

Segi fungsi yang merupakan jawaban dari setiap kebutuhan akan barang, didalamnya menyangkut beberapa hal diantaranya:

- a. Benda atau ukuran harus serasi antara satu dengan yang lain.
- b. Benda dan hiasan yang saling mendukung atau serasi.
- c. Proporsi.
- d. Ketepatan ukuran (Antropometri)<sup>4</sup>.

#### 6. Pendekatan Kontemplatif

Perenungan diri penafsir data-data yang di peroleh, baik yang berupa bentuk visual maupun tekstual.

---

<sup>4</sup> M. Gani Kristanto, *Teknik Mendesain Perabot yang Baik dan Benar*, PIKA, Kanisius, Yogyakarta, 1993, p. 83.